

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Dalam bab ini hal yang akan dibahas adalah mengenai deskripsi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil pengujian kualitas instrumen dan data yang meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, dan hasil uji hipotesis terkait dengan pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa (survei pada desa di Kabupaten Bantul Yogyakarta). Hasil pengolahan dan pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik SPSS v.15.

1. Deskripsi Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui mengenai pengaruh sumber daya manusia (SDM), sistem pengendalian internal (SPI), dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa di desa–desa Kabupaten Bantul. Objek penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah desa–desa di Kabupaten Bantul, seperti yang sudah disebutkan dalam bab 3 bahwa Kabupaten Bantul memiliki 75 desa, tapi dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 43 desa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini

yaitu kepala desa, sekertaris desa bisa disebut juga carik, atau seseorang yang bertanggungjawab dibidang keuangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, yaitu melakukan penyebaran dan menyerahkan kuesioner secara langsung kepada responden di desa-desa Kabupaten Bantul, kemudian kuesioner diambil seminggu setelah kuesioner di serahkan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penyebaran dan pengambilan kuesioner dari tanggal 14 Januari 2019 s/d 4 Februari 2019. Adapun daftar desa yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Desa Yang Dijadikan Responden

No	Nama Kecamatan	Nama Desa	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Persentasi
1	Srandakan	Poncosari	2	2	100
2		Trimurti	2	2	100
3	Sanden	Gadingsari	2	2	100
4		Gadingharjo	2	1	50
5	Kretek	Tirtomulyo	2	1	50
6		Parangtritis	2	1	50
7		Donotirto	0	0	0
8	Pundong	Seloharjo	2	1	50
9		Panjangrejo	2	2	100
10	Babanglipuro	Sidomulyo	2	1	50
11		Mulyodadi	2	1	50
12	Pandak	Caturharjo	2	2	100
13		Triharjo	2	2	100
14	Pajangan	Triwidadi	2	2	100
15		Sendangsari	2	2	100
16	Bantul	Palbapang	2	2	100
17		Ringinharjo	2	2	100
18		Bantul	2	2	100
19	Jetis	Patalan	2	2	100
20		Canden	2	2	100

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama Kecamatan	Nama Desa	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Persentasi
21	Imogiri	Selopamioro	2	2	100
22		Sriharjo	2	1	50
23		Girirejo	2	1	50
24		Imogiri	2	1	50
25	Banguntapan	Baturetno	2	2	100
26		Banguntapan	2	0	0
27		Potorono	2	2	100
28		Tamanan	2	1	50
28	Pleret	Wonokromo	2	1	50
30		Pleret	2	1	50
31	Piyungan	Sitimulyo	2	2	100
32		Srimulyo	2	2	100
33	Sewon	Pendowoharjo	2	2	100
34		Bangunharjo	2	1	50
35	Kasihan	Bangunjiwo	2	2	100
36		Tirtonirmolo	2	2	100
37	Sedayu	Argorejo	2	2	100
38		Argodadi	2	2	100
39		Argosari	2	2	100
40	Dlingo	Mangunan	2	1	50
41		Dlingo	2	1	50
42		Temuwuh	2	1	50
43		Terong	2	2	100
Total			86	66	78,57

Sumber : Data kuesioner yang dikumpulkan, 2019

Pada tabel diatas, diketahui bahwa 43 desa mendapatkan masing-masing 2 kuesioner, sehingga total kuesioner yang seharusnya terkumpul adalah 86, namun total kuesioner yang kembali hanya 66 sehingga terdapat 20 kuesioner tidak kembali, tidak dikembalikannya kuesioner karena adanya kebijakan dari masing-masing desa, misalnya seperti Desa Bagunharjo di Kecamatan Sewon yang hanya mengembalikan satu kuesioner sedangkan kuesioner lainnya dipakai sebagai arsip, ada juga

beberapa desa yang menggabungkan antara bendahara dan operator siskeudes, sehingga yang dikembalikan hanya satu kuesioner, kemudian ada juga bendahara yang tidak mau mengisi kuesioner lantaran sibuk ditemui sehingga diwakilkan oleh operator siskeudes, bahkan ada satu desa, yaitu banguntapan yang sama sekali tidak mengembalikan kuesioner.

Kuesioner yang sudah disebar telah mendapatkan izin dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 66, setelah dilakukan analisis maka terdapat 16 kuesioner yang tidak dapat diolah karena kuesioner tidak sesuai kriteria seperti tidak diisi oleh responden yang memiliki fungsi atau wewenang yang berada dibidang keuangan atau data tidak lengkap.

Tabel 4.2
Analisis tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentasi
Kuesioner Disebar	86	100%
Kuesioner Tidak Kembali	20	23%
Kuesioner Kembali	66	77%
Kuesioner tidak dapat diolah	16	19%
Kuesioner diolah	50	58%

Sumber : Hasil olah data, 2019

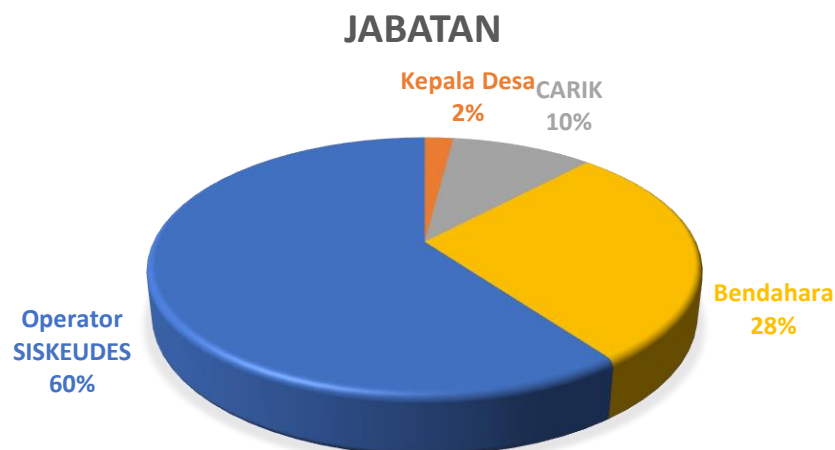
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner yang tidak kembali mendapatkan 23% dan total kuesioner kembali 77%. Kemudian kuesioner yang tidak dapat diolah adalah 19% dan total kuesioner yang dapat diolah sebesar 58% dari kuesioner yang telah disebar.

2. Gambaran Umum Responden

Sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, responden diwajibkan untuk mengisi identitas mereka. Adapun klasifikasi identitas/karakteristik responden meliputi jabatan, gender, masa kerja pendidikan, dan berapa lama menggunakan sistem keuangan desa. Berikut hasil distribusi frekuensi mengenai identitas/karakteristik responden yang telah diteliti, sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Terdapat 5 kategori jabatan dalam pengisian identitas responden, yaitu Kepala desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Bendahara, Operator SISKEUDES, dan Carik. Berikut ini merupakan tabel frekuensi responden berdasarkan jabatan:



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

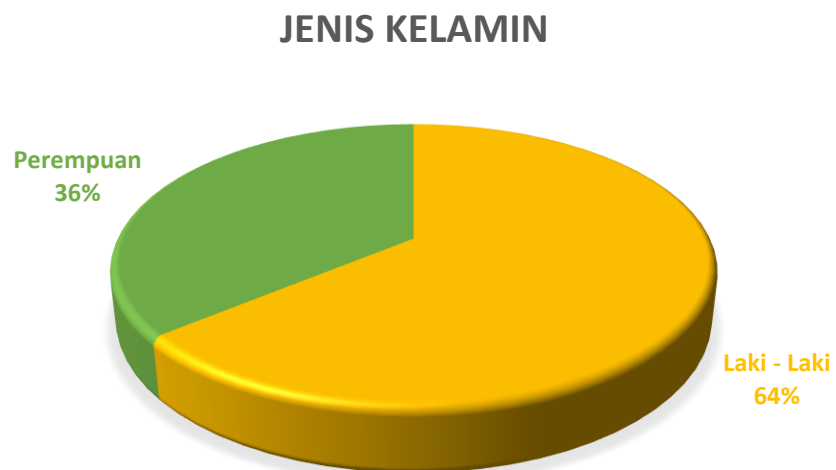
Dari gambar diatas dapat diketahui presentase jawaban responden berdasarkan jabatan. Kepala desa mendapatkan 2%, CARIK 10%,

Bendahara 28%, dan operator SISKEUDES 60%. Operator SISKEUDES paling mendominasi karena jabatan inilah yang memiliki tanggungjawab terhadap laporan keuangan yang ada didesa, mulai dari entri data, menyocokkan angka dan menyajikan laporan keuangan kepada kepala desa dan bertanggungjawab ke pemerintah pusat.

Sedangkan untuk jabatan BPD tidak ada dikarenakan kuesioner ditujukan untuk perangkat desa yang berwenang mengenai atau mengetahui mengenai laporan keuangan desa. Namun data ini tidak memengaruhi hasil penelitian dikarenakan data tidak akan diolah.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin:



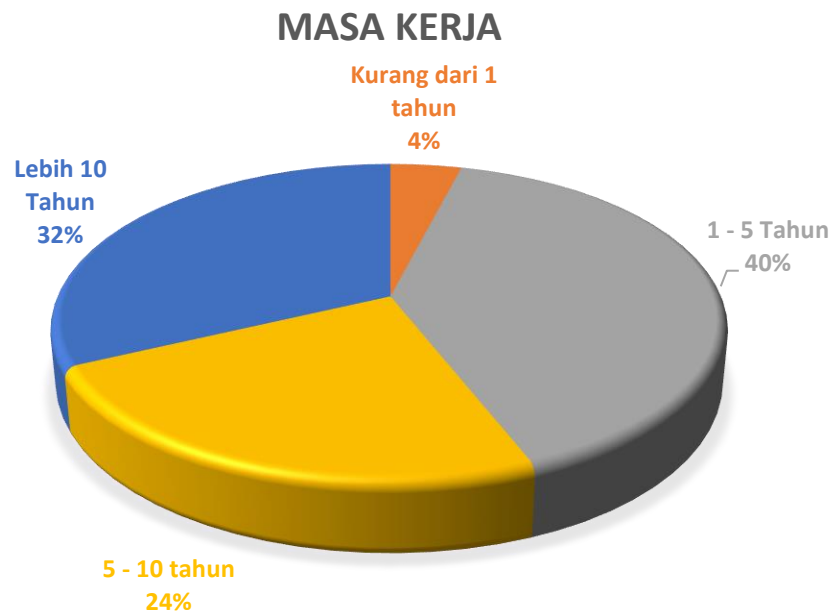
Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa laki-laki lebih dominan dalam pengisian kuesioner dengan hasil 64% yang berarti diisi oleh 64 responden laki-laki. Untuk responden perempuan sendiri sebanyak 36%

atau sebanyak 36 perempuan yang mengisi kuesioner. Data ini hanya sebagai informasi dan tidak memengaruhi pengolahan data.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Terdapat 5 kategori masa kerja dalam kuesioner, yaitu kurang dari 1 tahun, 1 – 5 tahun, 5 – 10 tahun dan lebih dari 10 tahun. Berikut diagram mengenai frekuensi responden berdasarkan masa kerja:



Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa masa kerja kurang dari 1 tahun mendapatkan nilai 4%, untuk 1 – 5 tahun bekerja mendapatkan nilai 40%, untuk 5 – 10 tahun bekerja mendapatkan nilai 24% dan lebih dari 10 tahun bekerja mendapatkan nilai 32%. hal tersebut tidak memengaruhi penelitian karena tidak menjadi data yang diolah.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Terdapat 4 kategori pendidikan dalam identitas responden, yaitu SMA, Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana. Berikut frekuensi berdasarkan Pendidikan responden:



Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan perangkat desa dibidang keuangan memiliki latar belakang Pendidikan ditingkat sarjana sebesar 40% dan diploma 18%, kemudian terdapat 42% yang berpendidikan SMA.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan SISKEUDES

Salah satu identitas responden yang harus diisi adalah lama penggunaan SISKEUDES, karena SISKEUDES merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini berarti semakin lama penggunaan

SISKEUDES, responden menjawab dengan benar setiap pernyataan yang ada dikuesioner. Berikut frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan SISKEUDES:



Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan SISKEUDES

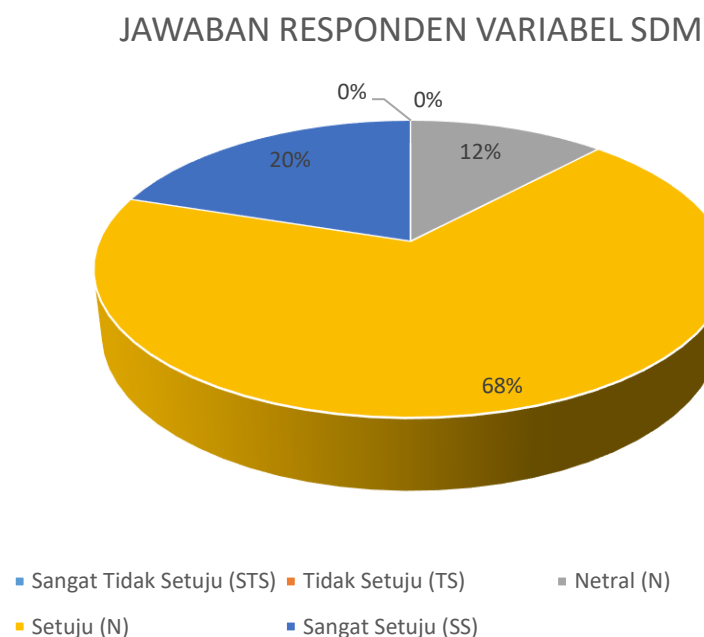
Dari gambar 4.5 lama penggunaan SISKEUDES paling didominasi lebih dari 1-3 tahun sebanyak 88%. Sedangkan untuk kurang dari 1 tahun hanya 12%. SISKEUDES sendiri baru disahkan pada tahun 2016 dan digunakan oleh setiap desa belum lebih dari 3 tahun. Ada beberapa desa yang mengganti operator SISKEUDES nya sehingga banyak orang baru yang menggunakan SISKEUDES.

3. Karakteristik Jawaban Responden Secara Keseluruhan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai karakteristik jawaban responden secara keseluruhan, mengetahui tingkat persentasi skala pertanyaan dari masing-masing variabel yang meliputi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, efektifitas penerapan sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan desa. Adapun gambaran yang dimaksud sebagai berikut:

a. Variabel Sumber Daya Manusia (X1)

Berikut ini merupakan jawaban responden mengenai variabel sumber daya manusia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



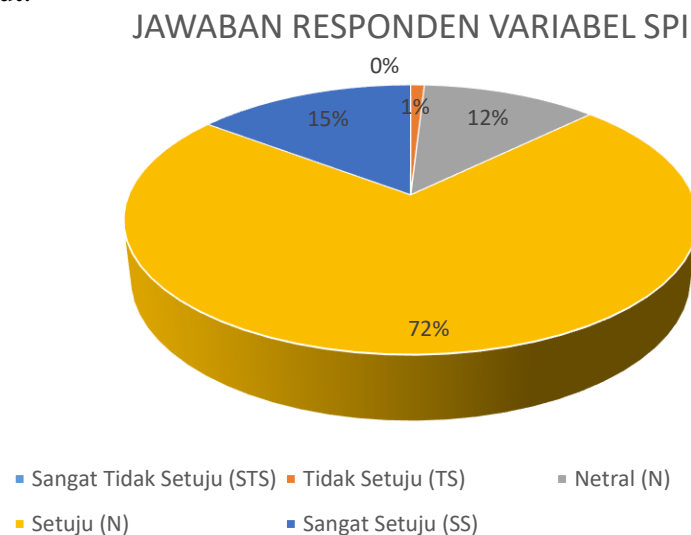
Gambar 4.6
Persentasi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Sumber Daya Manusia

Persentasi jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih pernyataan setuju dengan terlaksananya sumber

daya manusia dengan dimensi tanggungjawab, pelatihan dan pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari perolehan presentasi jawaban setuju dan sangat setuju yang diberikan oleh responden sebesar 68% dan 20%, artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia di desa-desa Kabupaten Bantul yang digambarkan tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya mencapai 88%. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju 0%. Tetapi masih terdapat 12% responden yang menjawab netral yang berarti dia belum bisa menentukan.

b. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Berikut ini merupakan hasil persentasi jawaban responden mengenai sistem pengendalian internal, adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 4.7
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal

Pada hasil persentasi diatas dapat diketahui bahwa responden setuju mengenai terlaksananya sistem pengendalian internal di desa-desa Kabupaten Bantul, karena respon setuju dan sangat setuju dengan persentasi sebesar 72% dan 15% yang jika dijumlahkan mecapai 87%. Persentasi lebih besar dari 50% yang mengartikan bahwa banyaknya jumlah pegawai desa yang setuju mengenai sistem pengendalian internal dan hanya 1% yang tidak setuju sedangkan 12% menjawab netral.

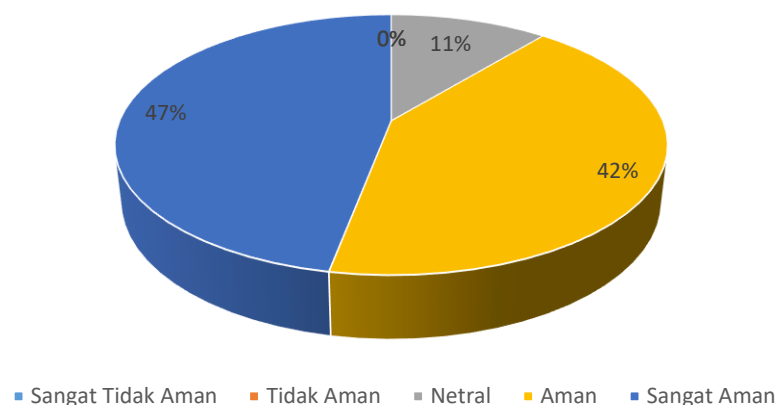
c. Variabel Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)

Persentasi jawaban responden untuk variabel SISKEUDES dibagi menjadi lima, persentasi tersebut digolongkan berdasarkan dimensi variabel SISKEUDES, adapun gambarnya seperti berikut ini:

1) Berdasarkan keamanan data

Berikut ini merupakan diagram persentasi variabel SISKEUDES berdasarkan keamanan data:

JAWABAN RESPONDEN VARIABEL SISKEUDES



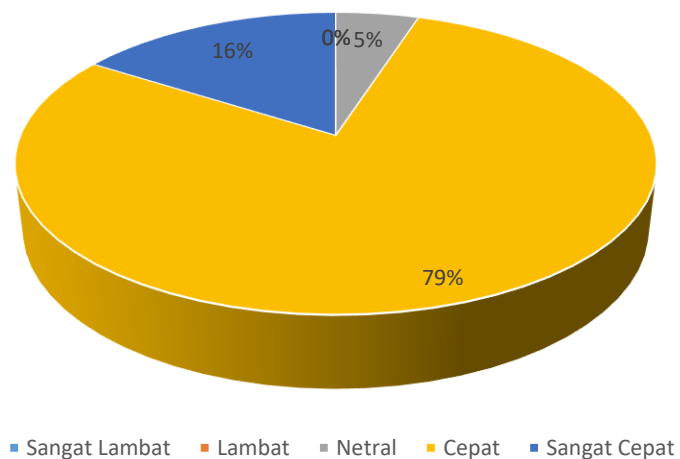
Gambar 4.8
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Berdasarkan Keamanan Data

Gambar diatas menjelaskan bahwa SISKEUDES memiliki tingkat keamanan yang tinggi dengan persentasi aman sebesar 42% dan sangat aman 47%, jika dijumlahkan akan mencapai 89%. Walaupun jumlah keamanan sudah mencapai lebih dari 50%, tetapi masih terdapat 11% yang memberikan jawaban netral.

2) Berdasarkan kecepatan

Berikut ini merupakan hasil jawaban responden mengenai kecepatan data dalam aplikasi SISKEUDES:

JAWABAN RESPONDEN VARIABEL SISKEUDES

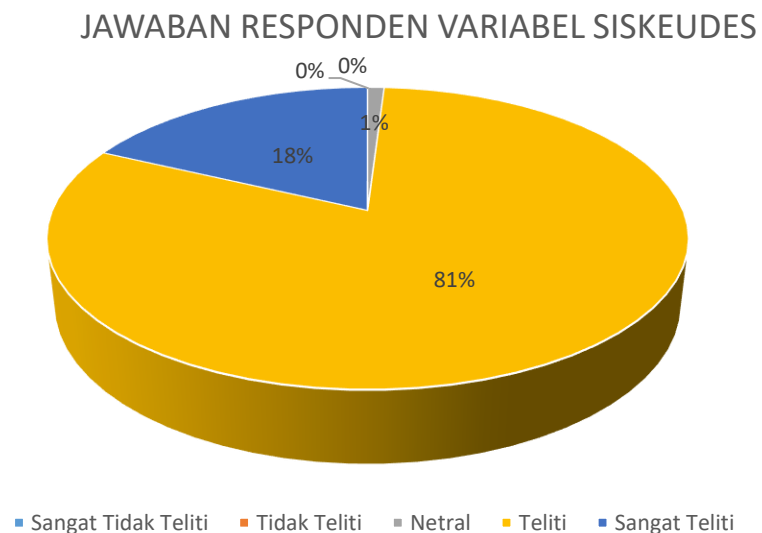


Gambar 4.9
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem
Keuangan Desa (SISKEUDES) Berdasarkan Kecepatan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aplikasi SISKEUDES sudah memiliki kecepatan yang sangat baik, pernyataan aman dan sangat cepat memiliki nilai persentasi sebesar 79% dan 16%. Dengan jumlah presentasi sebesar 95%. Sedangkan sisanya 5% masih dijawab dengan netral.

3) Berdasarkan Ketelitian

Persentasi berdasarkan ketelitian aplikasi SISKEUDES sebagai berikut:

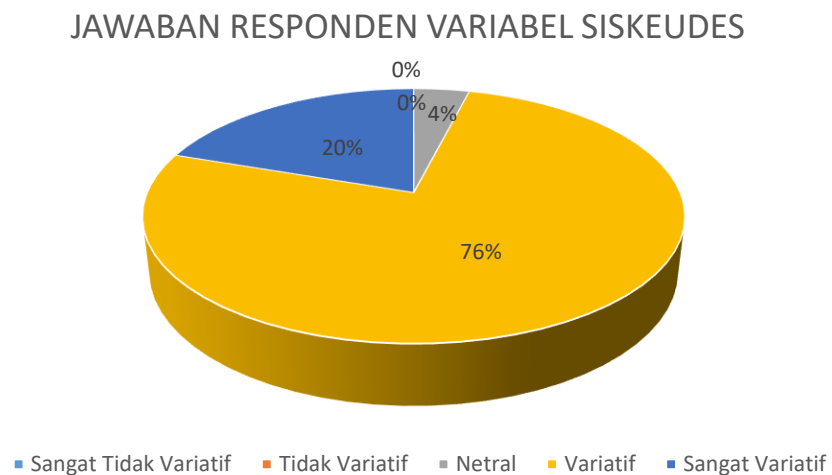


Gambar 4.10
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem
Keuangan Desa (SISKEUDES) Berdasarkan Ketelitian

Berdasarkan dari hasil persentasi tersebut, diketahui bahwa tingkat ketelitian dalam mengolah data pada aplikasi SISKEUDES sangat baik, dilihat dari banyaknya responden yang menjawab teliti dan sangat teliti sebesar 81% dan 18% dengan total sebesar 99%. Sedangkan 1% dari responden menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES sangat baik untuk digunakan dalam laporan keuangan. Apabila laporan keuangan yang dibuat sudah memiliki ketelitian yang tinggi, maka laporan keuangan dinyatakan berkualitas.

4) Berdasarkan Variatif Data

Tingkat jawaban responden berdasarkan kevariatifan data pada aplikasi SISKEUDES adalah sebagai berikut:

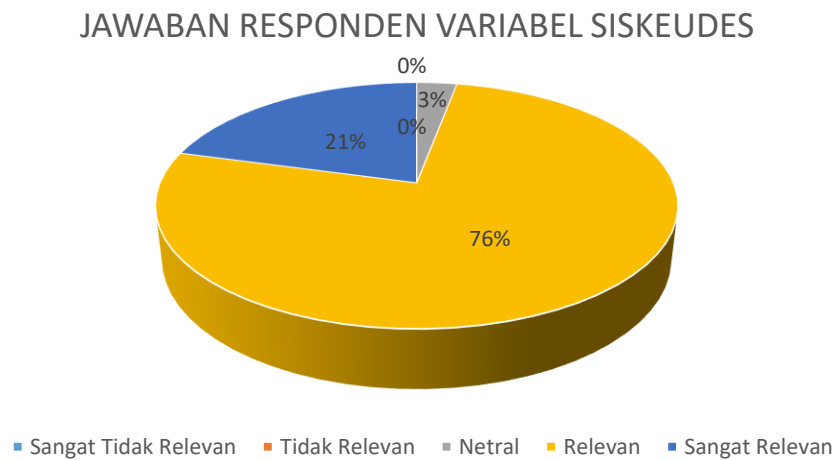


Gambar 4.11
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem
Keuangan Desa (SISKEUDES) Berdasarkan
Kevariatifan data

Berdasarkan dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kevariatifan data dari aplikasi SISKEUDES cukup tinggi, karena persentasi yang didapat cukup tinggi yaitu sebesar 76% variatif dan 20% sangat variatif. Sedangkan sisanya sebesar 4% dijawab dengan netral.

5) Berdasarkan Relevansi Data

Berikut ini merupakan persentasi tingkat relevansi aplikasi SISKEUDES:



Gambar 4.12
Persentasi Jawaban Responden Variabel Sistem
Keuangan Desa (SISKEUDES) Berdasarkan Relevansi
Data

Dari hasil gambar diatas dijelaskan bahwa tingkat relevansi data cukup tinggi dengan nilai respon relevan sebesar 76% dan sangat relevan 21% dengan total 98%, yang artinya banyak pegawai desa yang menganggap bahwa aplikasi SISKEUDES memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang baik.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji instrumen dan data akan membahas mengenai hasil dari data yang telah diolah. Data tersebut kemudian dilakukan untuk uji statistik deskriptif, uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas kemudian uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menampilkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Berikut tabel statistic deskriptif:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Manusia (X1)	50	28	40	32.70	3.012
Sistem Pengendalian Internal (X2)	50	45	64	52.18	3.373
Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (X3)	50	73	97	82.82	5.742
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)	50	42	59	49.36	3.567
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 50. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai seberapa besar jumlah jawaban yang diberikan responden pada masing-masing variabel yang telah diteliti. Variabel sumber daya manusia (X1) memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 28, maximum 40, *mean* (rata-rata) sebesar 32,70 dan standar deviasi 3,012. Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki jawaban minimum sebesar 45, nilai maximum 64, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 52,18 dan nilai standar deviasi 3,373.

Berikutnya variabel efektifitas penerapan sistem keuangan desa (X3) memiliki nilai minimum sebesar 73, nilai maximum 97, nilai mean (rata-rata) sebesar 82,82 dan nilai standar deviasi sebesar 5,742. Variabel terakhir adalah kualitas laporan keuangan desa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 42, nilai maximum 59, nilai *mean* (rata-rata) 48,36 dan nilai standar deviasi sebesar 3,567.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keshahihan dan ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Semakin tinggi tingkat validitas yang dimiliki maka semakin tepat alat ukur yang digunakan. Ghozali (2011) uji validitas dapat dibandingkan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \leq 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel. Hal itu berlaku untuk sebaliknya, apabila taraf probabilitas ($\text{sig} \geq 0,05$ dan r hitung $< r$ tabel) kuesioner dikatakan tidak valid dan alat ukur yang dipakai tidak sesuai. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $(N) = 50$, dengan taraf signifikan 5% maka r tabel yang digunakan adalah 0,279. Berikut ini merupakan tabel mengenai tingkat validitas variabel yang telah diteliti:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SDM1	0,568	0,279	Valid
SDM2	0,704	0,279	Valid
SDM3	0,732	0,279	Valid
SDM4	0,683	0,279	Valid
SDM5	0,804	0,279	Valid
SDM6	0,654	0,279	Valid
SDM7	0,762	0,279	Valid
SDM8	0,789	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil uji validitas mengenai variabel sumber daya manusia diatas dapat diketahui bahwa variabel sumber daya manusia memiliki 8 pernyataan dengan nilai r hitung yang didapat dari setiap indikator lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikan 5%. Hal itu menyatakan bahwa setiap indikator valid yang berarti antara alat ukur dan variabel yang diukur telah sesuai. Kedua melakukan uji validitas untuk variabel independen sistem pengendalian internal. Adapun tabel uji validitas yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Independen Sistem Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SPI1	0,649	0,279	Valid
SPI2	0,385	0,279	Valid
SPI3	0,622	0,279	Valid
SPI4	0,576	0,279	Valid
SPI5	0,641	0,279	Valid
SPI6	0,429	0,279	Valid
SPI7	0,208	0,279	Valid
SPI8	0,423	0,279	Valid
SPI9	0,549	0,279	Valid

Lanjutan Tabel 4.5

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SPI10	0,666	0,279	Valid
SPI11	0,461	0,279	Valid
SPI12	0,364	0,279	Valid
SPI13	0,360	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki 13 pertanyaan. Setiap indikator memiliki nilai *Pearson Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,279. Sehingga setiap indikator dari variabel sistem pengendalian internal dinyatakan lulus uji validitas.

Uji validitas variabel independen yang ketiga adalah efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Berikut adalah tabel uji validitasnya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Sistem Keuangan Desa

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SISKEUDES1	0,559	0,279	Valid
SISKEUDES2	0,625	0,279	Valid
SISKEUDES3	0,618	0,279	Valid
SISKEUDES4	0,520	0,279	Valid
SISKEUDES5	0,541	0,279	Valid
SISKEUDES6	0,466	0,279	Valid
SISKEUDES7	0,324	0,279	Valid
SISKEUDES8	0,767	0,279	Valid
SISKEUDES9	0,704	0,279	Valid
SISKEUDES10	0,560	0,279	Valid
SISKEUDES11	0,628	0,279	Valid
SISKEUDES12	0,550	0,279	Valid
SISKEUDES13	0,613	0,279	Valid
SISKEUDES14	0,676	0,279	Valid

Lanjutan Tabel 4.6

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SISKEUDES15	0,687	0,279	Valid
SISKEUDES16	0,671	0,279	Valid
SISKEUDES17	0,619	0,279	Valid
SISKEUDES18	0,661	0,279	Valid
SISKEUDES19	0,745	0,279	Valid
SISKEUDES20	0,606	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Tabel diatas menunjukkan mengenai uji validitas variabel efektifitas sistem keuangan desa (SISKEUDES), tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 20 pertanyaan dengan *pearson correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dinyatakan valid.

Uji validitas terakhir ini menguji variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa. Berikut tabel uji validitas kualitas laporan keuangan desa:

Tabel 4.7
**Hasil Uji Validitas Variabel Dependen Kualitas Laporan
Keuangan Desa**

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
KLKD1	0,493	0,279	Valid
KLKD2	0,594	0,279	Valid
KLKD3	0,460	0,279	Valid
KLKD4	0,582	0,279	Valid
KLKD5	0,558	0,279	Valid
KLKD6	0,665	0,279	Valid
KLKD7	0,640	0,279	Valid
KLKD8	0,659	0,279	Valid
KLKD9	0,653	0,279	Valid
KLKD10	0,644	0,279	Valid
KLKD11	0,422	0,279	Valid

Lanjutan Tabel 4.7

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
KLKD12	0,443	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Pada tabel diatas telah diketahui bahwa variabel dependen kualitas laporan keuangan memiliki 12 pernyataan, dengan setiap nilai *pearson correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikan 5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen kualitas laporan keuangan desa telah lulus uji validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian mengenai keterandalan atau konsistensi dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang diberikan. Untuk mengetahui berapa besar nilai dari hasil pengujian reliabilitas, tabel yang dilihat adalah *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2007), instrumen reliabilitas dianggap memiliki tingkat yang tinggi apabila koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,60$. Berikut merupakan tabel uji reliabilitas dari keempat variabel yang telah diteliti:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Keempat Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ukuran Reliabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,857	$>0,06$	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,725	$>0,06$	Reliabel
Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	0,904	$>0,06$	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)	0,787	$>0,06$	Reliabel

Dalam hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel independent sumber daya manusia adalah sebesar 0,857 lebih besar dari nilai ukuran reliabel sebesar 0,06, dinyatakan

bahwa variabel sumber daya manusia memiliki data yang reliabel. Kedua adalah variabel sistem pengendalian internal yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,725 lebih besar dari nilai ukuran reliabel 0,06, data tersebut dikatakan reliabel.

Berikutnya adalah variabel independen ketiga yaitu efektifitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,904 yang lebih besar dari nilai ukuran reliabel 0,06. Data tersebut dikatakan reliabel. Terakhir adalah variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,787 lebih besar dari nilai ukuran reliabel sebesar 0,06. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan desa telah lulus uji reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini penyebarannya normal. Menurut Ghazali (2011), Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan analisis jika nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, data menyebar normal. Sebaliknya jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka data tidak menyebar normal. Berikut ini merupakan tabel mengenai hasil dari uji normalitas yang telah diteliti:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75455197
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.183

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian berjumlah $N = 50$. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,183 >$ dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$), maka dalam penelitian ini penyebaran data dinyatakan normal sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, karena apabila terjadi multikolinearitas maka kekuatan data dalam memprediksi menjadi tidak handal dan tidak stabil. Sehingga multikol menjadi syarat wajib bila data ingin diteliti lebih lanjut.

Menurut Nazarrudin dan Basuki (2017) Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria

nilai dari VIF yaitu, $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi signifikan antarvariabel bebas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.735	7.574		1.021	.312		
	Sumber Daya Manusia (X1)	.221	.161	.187	1.377	.175	.703	1.422
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	.374	.129	.354	2.895	.006	.869	1.151
	Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	.180	.084	.289	2.148	.037	.716	1.396

a Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa variable sumber daya manusia memiliki nilai *tolerance* $0,703 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,442 <$ dari 10 . Berikutnya sistem pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* $0,869 >$ dari nilai $0,1$ dan nilai VIF < 10 . Terakhir adalah variabel efektifitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) memiliki nilai *tolerance* $0,716 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari $0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10 , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel lulus uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazzarudin dan Basuki (2017), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui mengenai ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan model regresi. Instrumen yang dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai sig > nilai alpha 0,05 dan berlaku sebaliknya. Berikut tabel yang menyajikan informasi mengenai uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.572	22.920		-1.028	.309
	Ln_Sumber Daya Manusia (X1)	6.851	3.810	.298	1.798	.079
	Ln_Sistem Pengendalian Internal (X2)	-.416	4.908	-.013	-.085	.933
	Ln_Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Y)	.410	5.008	.013	.082	.935

a Dependent Variable: Ln_RES
Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa masing-masing variabel independen mendapatkan nilai sig > dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka hal ini menjelaskan bahwa data lulus uji heteroskedastiditas. Sehingga model regresi bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persamaan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Uji regresi linear dalam penelitian ini digunakan untuk menguji persamaan variabel sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan efektifitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berikut merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.735	7.574		1.021	.312
	Sumber Daya Manusia (X1)	.221	.161	.187	1.377	.175
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	.374	.129	.354	2.895	.006
	Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	.180	.084	.289	2.148	.037

a Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Dalam tabel 4.12 dapat dituliskan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLKD = 7,735 + 0,221SDM + 0,374SPI + 0,180SISKEUDES + e$$

Pada model persamaan regresi linier berganda diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,735. Artinya, apabila sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan Efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dianggap bernilai konstan atau nol (0), maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 7,735.

Koefisien regresi untuk variabel sumber daya manusia memiliki nilai $B = 0,221$. Artinya, apabila variabel sumber daya manusia mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel dependen kualitas laporan keuangan desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,221 atau 22,1% dengan diasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol (nol).

Koefisien regresi untuk variabel independen sistem pengendalian internal memiliki nilai $B = 0,374$. Artinya, apabila variabel sistem pengendalian internal mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel dependen kualitas laporan keuangan desa akan mengalami kenaikan sebesar 37,4% dengan asumsi bila variabel lain dianggap konstan atau nol (0).

Koefisien regresi untuk variabel efektifitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dengan nilai $B = 0,084$. Artinya, apabila variabel efektifitas penerapan sistem keuangan desa memiliki kenaikan satu satuan, maka nilai dari variabel dependen kualitas laporan keuangan desa akan naik sebesar 8,4% dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan atau nol (0).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil pengujian koefisien determinasi maka yang dilihat adalah nilai *Adjusted R Square*. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.404	.365	2.843	1.733

a Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang didapat sebesar 0,365 yang artinya variabel kualitas laporan keuangan desa hanya dapat dijelaskan oleh tiga variabel (sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan efektifitas penerapan sistem keuangan desa) sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan pada variabel lain.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tentang seberapa jauh masing-masing variabel berpengaruh secara individu/parsial terhadap variabel terikat. Variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila

nilai sig < 0,05. Untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat dari *Unstandardized Coefficients B* (Beta), kemudian dilihat bagaimana arahnya, apakah positif atau negatif. Berikut ini merupakan tabel hasil uji t:

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.735	7.574		1.021	.312
	Sumber Daya Manusia (X1)	.221	.161	.187	1.377	.175
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	.374	.129	.354	2.895	.006
	Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)	.180	.084	.289	2.148	.037

a Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Hasil uji t yang disajikan dalam tabel diatas dapat menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis dengan melihat signifikan dan arah dari nilai *Unstandardized Coefficient B* (Beta) dari masing-masing variabel independent. Adapun penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Pada tabel 4.15 dijelaskan bahwa variabel Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikan $0,175 >$ nilai alpha ($\alpha = 0,05$) dan nilai B menunjukkan arah regresi positif dengan nilai sebesar 0,221. Yang berarti Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Desa secara parsial. Hipotesis H_1 ditolak.

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Pada tabel 4.15 dijelaskan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai nilai signifikan $0,006 <$ nilai alpha ($\alpha = 0,05$) dan nilai B menunjukkan arah regresi positif dengan nilai sebesar 0,374. Artinya, Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa secara parsial. Tetapi, hipotesis H_2 diterima.

c. Pengaruh Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Pada tabel 4.15 dijelaskan bahwa variabel Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) mempunyai nilai signifikan $0,037 >$ nilai alpha ($\alpha = 0,05$) dan nilai B menunjukkan arah regresi positif dengan nilai sebesar 0,199. Artinya, Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dan hipotesis H_3 diterima.

Tabel 4.15
Ringkasan Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa	Ditolak
H2	Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa	Diterima
H3	Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Desa	Diterima

4. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independent berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada Uji F, nilai yang dilihat adalah sig yang ada pada tabel ANOVA. Penelitian ini menggunakan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Dengan ketentuan, jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak, dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian uji F:

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA(b)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	251.730	3	83.910	10.382	.000(a)
Residual	371.790	46	8.082		
Total	623.520	49			

a Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3)

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Diketahui dari Tabel 4.16 Nilai F sebesar 10,382 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } (\alpha = 0,05)$. Artinya bahwa variabel Sumber

Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y).

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil hipotesis pertama (H_1), diketahui bahwa variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai signifikan sebesar $0,175 >$ nilai alpha sebesar ($\alpha = 0,05$). Artinya sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanis dan Mahyani (2009) begitu juga dengan penelitian Mahaputra dan Putra (2014), Penelitian Kiranayanti dan Erawati (2016) dan Lasmara dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk memajukan suatu instansi/lembaga dan organisasi, sehingga setiap sumber daya manusia harus memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang ditekuni. Penyebab sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa dalam penelitian ini adalah belum terpenuhinya dimensi sumber daya manusia seperti tanggungjawab, pengalaman, dan pelatihan. Pada gambar 4.4 dijelaskan bahwa perangkat desa yang berpendidikan akhir tingkat SMA sebanyak 42%. Menurut

Kiranayati dan Erawati (2016) Sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem diwajibkan untuk memiliki keahlian akuntansi yang memadai atau harus memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi.

Sehingga dalam penelitian ini diasumsikan bahwa kepala desa atau pegawai desa belum mengerti mengenai peran dan fungsi pengelolaan keuangan desa, belum menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya, dan bekerja tidak sesuai dengan pedoman mengenai proses akuntansi yang ada. Untuk dimensi pelatihan, kepala desa dan pegawai desa belum mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja dibidang akuntansi, belum memahami materi pelatihan. Untuk dimensi pengalaman, kepala desa dan pegawai desa belum memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas dibidang akuntansi, dan belum bisa mengurangi kesalahan dalam bekerja.

Apabila sumber daya manusia yang mengelola laporan keuangan tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang baik dan benar, maka laporan keuangan tidak akan berkualitas baik. Padahal untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia yang seharusnya sudah memiliki kesiapan dalam mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan yang dilakukan, serta memiliki pelatihan dan pengalaman agar laporan keuangan yang dibuat optimal, terhindar dari kesalahan, dan memahami resiko apa yang akan diterima jika melakukan kecurangan. Selaras dengan teori *stewardship* yang mengatakan bahwa kemandirian sumber daya manusia harus diperluas untuk

dimaksimalkan, karena seharusnya sumber daya manusia dapat dipercaya dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun apalagi untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan lembaga yang berujung merugikan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis (H_1) adalah penelitian yang dilakukan oleh Ponamon (2014), Siwambudi dkk (2017) dan Astuti (2018).

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis (H_2), sesuai dengan hasil uji t yang mempunyai nilai $\text{sig } 0,006 < \text{nilai alpha } (\alpha = 0,05)$ dan memiliki arah positif dengan nilai $B = 0,374$. Mengartikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Artinya, jika sistem pengendalian internal di desa-desa Kabupaten Bantul semakin baik maka kemampuan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas semakin baik pula.

Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan struktur organisasi, metode, dan alat-alat koordinasi yang digunakan oleh organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu kebijakan manajemen pemerintah yang telah ditetapkan untuk dipatuhi (Pratolo dkk., 2016). Hasil penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014) dan Septarini

dan Papilaya (2016) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Pada penelitian ini menggunakan empat dimensi untuk mengukur sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pemantauan. Untuk lingkungan pengendalian, dibuktikan dengan adanya penetapan aturan perilaku dan etika pegawai oleh pimpinan, sehingga setiap pegawai mampu menyesuaikan dengan kepada siapa dia sedang berhadapan. Telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi yang diberikan kepadanya serta memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Apabila lingkungan pengendalian desa sudah berjalan dengan baik, maka mudah bagi desa tersebut dalam menjalankan otonomi desa.

Pada penilaian resiko, semua desa menganggap bahwa pemimpin desa sudah tepat dalam melakukan penilaian resiko secara lengkap apabila terjadi pelanggaran pada sistem akuntansi, dan setiap pemimpin desa sudah mempunyai upaya untuk mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi apabila itu hal itu terjadi.

Setiap desa yang telah diteliti dalam dimensi aktifitas pengendalian telah melakukan proses entri data kedalam computer setelah data diotorisasi, melakukan penamanan fisik terhadap aset telah ditetapkan dengan baik, dan telah memahami mengenai tujuan pengendalian, peralatan dan persediaan diamankan secara fisik dan dilindungi dari kerusakan. Untuk dimensi pemantauan, dapat dibuktikan dengan adanya tindak lanjut atau penilaian terhadap kualitas pengendalian internal dikantor desa dan akan melakukan

perbaikan pengendalian internal jika diperlukan didesa, serta adanya tindaklanjut dan saran yang dilakukan oleh inspektorat.

Desa-desanya di Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan posisi yang menjadi tanggungjawabnya dalam pekerjaan dan menaati setiap prosedur yang sudah ditentukan dari pemerintahan. Oleh karena itu, semakin patuh pemimpin dan pegawai desa dalam pelaksanaan prosedur yang dibuat oleh pemerintah, semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan, karena terhindar dari kecurangan dan kesalahan dalam menginput data.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012) kemudian menurut penelitian dari Mahaputra dan Putra (2014), Kiranayanti dan Erawati (2016), Begitu juga dengan penelitian Siwambudi, dkk (2017) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

3. Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Pada penelitian ini, hipotesis (H_3) diterima. Hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,037 <$ dari nilai alpha (0,05) dan memiliki arah positif dengan nilai B sebesar 0,180. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penerapan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Karna semakin efektif penerapan SISKEUDES disuatu desa, maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan desa.

SISKEUDES sendiri dibuat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang mana laporan keuangan tersebut dipantau langsung oleh pemerintah, sehingga kesalahan atau kecurangan yang dibuat oleh desa dapat diketahui oleh pemerintah pusat. SISKEUDES juga dibuat selain untuk memudahkan para pegawai desa dalam membuat laporan keuangan, juga untuk meminimalisir kesalahan angka atau penyajian laporan keuangan, baik itu laporan harian, bulanan atau tahunan.

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa SISKDEUDES memiliki keamanan data yang sangat baik dari komputer eror atau dari kehilangan data. Tingkat ketelitian yang baik karena setiap perhitungan angka, penyajian angka dan analisis data disajikan dengan tepat dan akurat. SISKEUDES juga memiliki kecepatan menginput data, login dan logout serta pencarian data yang cukup cepat sehingga operator SISKEUDES tidak perlu menunggu lama ketika mengentri data atau sedang terburu-buru ketika membutuhkan data.

SISKEUDES juga memiliki variasi laporan yang beragam, mulai dari laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan, sehingga apabila ada pegawai yang membutuhkan data, maka data itu masih ada. Terakhir adalah tingkat relevansi SISKEUDES yang menurut hasil penelitian memiliki nilai yang cukup relevan untuk penyajian data, pengelolaan data, pengolahan data dan terhadap pengguna laporan keuangan desa.

Semua dimensi dalam variabel SISKEUDES dianggap memenuhi kriteria bahwa penerapan sistem keuangan desa di desa-desa Kabupaten Bantul sangat efektif, mengartikan bahwa semakin efektif penerapan sistem keuangan

desa maka semakin baik juga kualitas laporan desa. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yusup (2016) mengatakan bahwa aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Gayatri dan Latrini (2018) yang mengatakan bahwa aplikasi SISKEUDES efektif untuk pengelolaan dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, serta Dewi dan Mimba (2014) dengan hasil penelitian bahwa tingkat efektifitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di pemerintah kota Denpasar termasuk dalam Kriteria Efektif dan efektifitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.

